



## Pengelolaan Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami

Rindy Regar  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal  
rindyregar2606@gmail.com

### **Abstract**

*There are three that has significant role in the organization of Islamic boarding school system. Those are, management as the factor of efforts, the organization as the factor facility, and the administration as the factor of intention. These three factors give direction and cohesion in defining, controlling, organizing, supervising and assessing and implementation of the policies in an effort to organize educational activities in accordance with the aim of every Islamic boarding school.*

*Financial management of the Islamic boarding school is one of the substances management of education institutions which will in turn determine the smooth operation of the Islamic boarding school. As the case on the substance of education in general management, financial management activities of the boarding school should be done through the process of planning, organizing, directing, coordinating, monitoring or controlling. Some activities such as financial management and assign an activity to obtain funding sources, utilization of funds reporting, inspection and accountability.*

**Keywords:** *financial management and boarding school.*

### **Abstrak**

Ada tiga faktor yang berperan dalam system penyelenggaraan pondok pesantren yaitu manajemen sebagai faktor-faktor upaya, organisasi sebagai faktor sarana, dan administrasi sebagai faktor Ketiga faktor ini member arah dan panduan dalam merumuskan, mengendalikan, penyelenggaraan, mengawasi serta menilai pelaksanaan kebijakan-kebijakan dalam usaha penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan tujuan setiap pondok pesantren.

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan salah satu substansi lembaga pendidikan yang akan turut menentukan kelancaran kegiatan pondok pesantren. Seperti halnya yang terjadi pada substansi manajemen pendidikan umumnya, kegiatan manajemen pondok pesantren dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, atau pengendalian. Beberapa kegiatan manajemen keuangan berupa kegiatan memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban.

**Kata kunci:** *manajemen keuangan dan pondok pesantren.*

## PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga keagamaan dalam kaitannya dengan Sistem Pendidikan Nasional merupakan salah satu jenis pendidikan dalam satuan pendidikan luar sekolah yang dilembagakan. Seiring perkembangannya, pesantren mulai menyelenggarakan pendidikan formal yang turut merubah pola kepemimpinan pada pesantren terutama pada aspek manajemen, organisasi, administrasi, dan keuangan. Namun demikian perkembangan dan perubahan tersebut tidak merata di seluruh pesantren, dengan demikian kata manajemen mempunyai arti yang berbeda-beda misalnya pembinaan, pengelolaan, kepengurusan, ketatalaksanaan, administrasi. Perbedaan dari itu disebabkan latar belakang dan cara pandang dalam melihatnya.

Tata nilai yang berkembang di pesantren bahwa seluruh aktivitas kehidupan adalah bernilai ibadah. Sejak memasuki lingkungan pesantren, seorang santri diperkenalkan dengan suatu model kehidupan yang bersifat keibdatan, perkembangan pendidikan pondok pesantren merupakan perwujudan dari kebutuhan masyarakat akan suatu pendidikan alternatif. Keberadaan pondok pesantren dijadikan sebagai lembaga pendidikan, juga sebagai lembaga dakwah dan penyiar islam serta sosial keagamaan.

Manajemen keuangan merupakan pengelolaan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh pendidikan dan bagaimana menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien. Pembiayaan ataupun pendanaan pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan masyarakat. Manajemen keuangan adalah sumber dana yang diterima yang akan digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan, manajemen keuangan yang dimaksud sebagai sumber suatu manajemen terhadap fungsi-fungsi manajemen. Kegiatan manajemen pondok pesantren dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Kegiatan manajemen keuangan pondok pesantren berupa kegiatan memperoleh memperoleh dana, menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggung jawaban.

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan pondok pesantren dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan pondok pesantren yaitu *pertama* meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pondok pesantren, *kedua* meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren, *ketiga* meminimalkan penyalahgunaan anggaran pada pondok pesantren. Dengan demikian hal ini dibutuhkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang kyai selaku pemimpin di pondok pesantren serta dibantu oleh bendahara untuk merencanakan, melaksanakan, serta mempertanggung jawabkan secara jelas dan benar.

Manajemen keuangan dalam pondok pesantren tentunya perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan prestasi dan keterampilan para santri. Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan yang sering menimbulkan permasalahan bila pengelolaannya kurang baik. Pengelolaan pesantren yang baik sebenarnya juga bagian dari upaya untuk melindungi personil pengelola pesantren terhadap pandangan kurang baik dari luar pesantren.

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan salah satu dari bagian manajemen yang sangat penting dalam pengelolaan pondok pesantren. Maka dari itu keberhasilan pondok pesantren dapat dilihat salah satunya dari manajemen keuangan. Mulai dari cara mendapatkan dana untuk pembangunan pondok. Manajemen keuangan menjadi penting untuk diperhatikan dengan alasan agar dapat menggunakan dana secara efektif dan efisien, dan membuat laporan keuangan yang sesuai standar.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah pengelolaan manajemen keuangan di pondok pesantren Abinnur Al-Islami (Siabu, mandailing Natal) digunakan dengan metode wawancara serta observasi langsung ke pondok pesantren. Hal ini perlu karena kita berusaha untuk mengetahui manajemen keuangan di pondok pesantren Abinnur Al- Islami, jadi dengan terlaksananya kegiatan penelitian ini sedikit banyaknya kita dapat mengetahui prosedur manajemen keuangan di pondok

pesantren Abinnur Al-Islami apakah sudah berjalan dengan baik atau belum terlaksana. Teknik dan alat pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Jumlah Peserta Didik, Guru dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami**

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai pihak yang ingi mencapai cita-cita memiliki tujuan dan ingin mecapainya. Jadi jumlah peserta didik yang ada di pondok pesantren Abinnur Al Islami yaitu berjumlah 2.400 orang terdiri dari santriwan dan santriwati.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri yang diangkat untuk menunjang proses pembelajaran. Sehingga dapat menghasilkan lulusan santri dan santriwati yang dapat berguna bagi masyarakat. Data yang didapatkan dari pondok pesantren Abinnur Al islami jumlah guru dan tenaga kependidikan seluruhnya sebanyak 75 orang yang terdiri dari ustadzz dan ustazah.

### **2. Rata-rata Pengeluaran untuk Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Abinnur Al- Islami**

Pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban dimasa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan, jika dikaitkan dengan pengeluaran pada pendidikan. Proses pembelajaran merupakan prosesn yang sadar akan tujuan untuk meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik maupun afektif para peserta didik. Jadi rata-rata pengeluaran untuk proses pembelajaran di pondok pesantren Abinnur Al-Islami yaitu dana personalia dan non personalia. Yang termasuk alokasi untuk dana personalia adalah gaji guru dan tenaga kependidikan atau staf sekolah, termasuk beragam tunjangan yang menyertai gaji. Sementara alokasi non-personalia ditujukan untuk peralatan atau bahan yang bisa habis saat dipakai. Selain itu ada pula biaya tidak langsung yang meliputi pajak, konsumsi,

pemeliharaan sarana dan prasarana, tagihan air, listrik, dan telekomunikasi, dan lain-lain.

### **3. Model Pendanaan dan Prosedur Pendanaan yang ada di Pondok Pesantren Abinnur al-Islami**

Pendanaan adalah cara memperoleh biaya yang diperlukan sebagai modal utama untuk pengerjaan suatu kegiatan. Dan adapun model pendanaan yang ada di pondok pesantren Abinnur AL-Islami bersumber dari dana pemerintah dan orang tua

#### **a. Dana Pemerintah/BOS**

Dana BOS merupakan program pemerintah yang diusung pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia agar dapat dimemberikan pembelajaran dengan lebih optimal. Mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah keatas.

Pemerintah memberikan dana untuk memenuhi kebutuhan santri dan santriwati di pondok pesantren Abinnur Al-Islami, semua jenjang pada setiap tahun ajaran. Dana tersebut diserahkan melalui Anggaran Rutin yang tercantum dalam Daftar Isian Kegiatan atau DIK.

Besarannya disesuaikan dengan jumlah siswa di pesantren Abinnur Al-Islami. Tidak hanya DIK, pemerintah juga menyediakan dana Bantuan Operasional Sekolah atau BOS untuk menunjang kegiatan pendidikan. Dana BOS diberikan secara rutin dan pemanfaatannya harus sesuai ketentuan dalam memenuhi kegiatan operasional institusi pendidikan.

#### **b. Dana dari Orang Tua/WaliSiswa**

Dana tersebut, meliputi:SumbanganPembinaanPendidikan (SPP) yang dibayar setiap bulan sebagai dana kontribusi orang tua selamaputra-putrinya belajar di pesantren. Begitu juga tingkat salafiyah (tsanawiyah) senilai Rp. 40.000 Bagi tingkat Aliyah senilai RP. 45.000

Dana incidental atau sering disebut uang pangkal yang dibayarkan hanya sekali saja saat calon santri dan santriwati sudah diterima di pesantren. Pembayaran uang pangkal biasanya dapat dicicil dengan jumlah sesuai kesepakatan. Dana sukarela umumnya diberikan oleh orang tua

dengan kondisi financial berlebih. Dana sukarela tidak membebani atau mengikat pihak mana pun.

#### **4. Sumber Pemasukan Selain Dana BOS**

Pada awalnya program BOS digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat. Setiap sekolah berhak menerima dana BOS selama sekolah tersebut senantiasa memperbarui data sekolah. Di pondok pesantren Abinnur Al-Islami tidak ada pemasukan selain dana BOS. Dengan program dana BOS pesantren Abinnur Al-Islami diharapkan dapat meningkatkan upaya pendidikan yang lebih maju dan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.

#### **5. Kegunaan Pengeluaran Selain untuk Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Abinnur Al-Islami, pengeluaran diluar proses pembelajaran yaitu seperti adanya perlombaan dalam sekolah seperti perlombaan cerdascermat, pidato, tilawah, membaca kitab kuning. Dana perlombaan tersebut dari OSIS santri/santriwati dan dari organisasi /persatuan. Yaitu dari persatuan Siabu, Malintang, Panyabungang, Mompangjae .

#### **6. Model Pembiayaan yang Ada di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami agar Lebih Efektif dan Efisien**

Mengenai model pembiayaan supaya lebih efektif seorang Ustadz/ bapak yang ada di pondok pesantren Abinnur Al-Islami yaitu model pembiayaan di pesantren agar efektif dan efisien yaitu dengan cara perencanaan pelaksanaan pembiayaan pendidikan seperti pemasukan dan pengeluaran keuangan di pondok pesantren, Dalam hal ini, pelaksanaan pembiayaan pendidikan disana belum sepenuhnya baik mengingat beberapa santri telat dalam melakukan pembayaran. Selanjutnya dalam tahap pengawasan pembiayaan pendidikan, dilakukan beberapa rapat sebagai evaluasi dan pertanggung jawaban mengenai keuangan pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan dengan bentuk laporan bulanan serta laporan tahunan yang dilaporkan oleh bendahara kepada pimpinan, Membuat pola sistem informasi keuangan pondok pesantren dan penanggung jawaban untuk administrasi

keuangan pondok pesantren agar dokumen bukti transaksi tidak tercecer atau hilang.

#### **7. Aspek Kecukupan Pemasukan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami dan Upaya yang Dilakukan Pesantren.**

Dari observasi yang didapatkan mengenai pemasukan di pondok pesantren masi kurang dan adapun upaya yang dilakukan pihak pesantren seorang Ustadzah/ibu di pesantren Adapun upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam mengatasi kendala yang ada mencakup beberapa hal, yakni dengan membuat usaha dengan melatih skill parasantri. Yang dijalankan saat ini meliputi tataboga, pertanian/perkebunan dan peternakan. Dari yang dijalankan, hasilnya sangat membantu pemasukan pondok. Selain menambah pemasukan, hasil dari juga bisa membantu pangan santri sehingga tidak semuanya dibeli dipasar. Dan ketika santri telat dalam melakukan pembayaran, maka akan diingatkan secara berkala dan memberikan keringanan dengan cara membayar secara berangsur-angsur dan memperluas tim media yang bergerak secara khusus dalam memperkenalkan pondok pesantren secara luas dimedia sosial mengingat lokasi pondok pesantren yang berada di lingkungan desa sehingga informasi belum tersebar secara luas sehingga donator masih terbatas. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri sehingga masalah keuagan yang terjadi di pondok pesantren Abinnur Al-Islami dapat tertutupi sedikit demi sedikit.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka dapat di tarik kesimpulan yaitu pondok pesantren adalah bagian dari lembaga pendidikan yang berupaya membina, mendidik, membimbing, mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri manusia. Sejauh mana pondok pesantren berperan dibidang pendidikan akan terus dinilai oleh masyarakat yang senantiasa terciptanya lingkungan yang sejahtera dan terpenuhinya kebutuhan di sektor keagamaan. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan di pondok pesantren Abinnur Al-Islami yaitu mengenai peserta didik yang berjumlah 2.400 siswa yang terdiri dari satri/santriwati, guru dan tenaga kependidikan berjumlah 75 orang yang terdiri dari ustadzz dan ustazah. Dan pendanaan di pondok pesantren Abinnur Al-Ilsami yaitu berasal dari

dana BOS dan dana orang tua berupa sumbangan tetapi itu saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan di pondok pesantren Abinnur Al-Islami jadi pihak pesantren melakukan upaya untuk memnuhinya seperti membuat usaha untuk membantu pesantren dan dapat meningkatkan skill peserta didiknya.

### **REFERENSI**

- Aep Tata Seryana. 2020. *Pengelolaan Keuangan Pesantren*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agama. Volume II. Nomor 2.
- Ahmad Syahrial. 2021. *Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Studi Pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi*. Jurnal Of Sharia Financial Management. Volume II. Nomor 1.
- Elfridawti. *Manajemen Pondok pesantren : Studi Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al- Anshar ambon*. Jurnal fiknatuna. Volume IX. Nomor 1.
- Muhammad Efendi. 2021. *Tanggapan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam Presfektif Pendidikan*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS. Volume VI. Nomor 2.
- Muhammad Mushfi. 2017. *Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume I. Nomor 2.
- Nurun Yakin. 2014. *Study Kasus Manajemen Pondok Pesantren Al- Raisiyah di Kota Mataram*. Jurnal Studi Islam. Volume XVIII. Nomor 1.
- Suharjono. 2019. *Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren*. Jurnal Ekuilibrium. Volume VIII. Nomor 2.
- Suharjono. 2019. *Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren*. Jurnal STIE Triguna. Volume VIII. Nomor 2.